



**OPTIMALISASI KEGIATAN INOVATIF GURU  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM  
DI SEKOLAH**

**Pidato Pengukuhan Guru Besar**

**Oleh:**

**Prof. Dr. Anik Ghufron**

**Guru Besar dalam Bidang Pengembangan Kurikulum  
pada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

**Diucapkan pada Rapat Terbuka Senat  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Sabtu, 19 April 2008**

---

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2008**



**OPTIMALISASI KEGIATAN INOVATIF GURU  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM  
DI SEKOLAH**

**Pidato Pengukuhan Guru Besar**

**Oleh:**

**Prof. Dr. Anik Ghufron**

**Guru Besar dalam Bidang Pengembangan Kurikulum  
pada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

**Diucapkan pada Rapat Terbuka Senat  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Sabtu, 19 April 2008**

---

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2008**

*Bismillaahirrahmaanirrahiim,*

*Assalaamu'alaikum wr. wb.*

Yang saya hormati:

Bapak Rektor/Ketua Senat Universitas Negeri Yogyakarta;

Bapak Sekretaris Senat Universitas Negeri Yogyakarta;

Bapak/Ibu Anggota Senat Universitas Negeri Yogyakarta;

Bapak Pembantu Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;

Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas, Pascasarjana, Lembaga, Biro,

Jurusan, dan Program studi di Universitas Negeri Yogyakarta;

Bapak/Ibu Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa Universitas

Negeri Yogyakarta;

Para undangan dan sanak keluarga yang saya muliakan.

Alhamdulillah; puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan hidayat kepada kita semua sehingga kita mampu melaksanakan tugas sehari-hari, baik sebagai *khalifatullah* maupun *'abdullah*. Berkat rahmat dan hidayah-Nya pula pada kesempatan ini saya memperoleh penghargaan dan penghormatan untuk menyampaikan pidato pengukuhan saya sebagai Guru Besar dalam bidang Pengembangan Kurikulum, dengan judul "Optimalisasi Kemampuan Inovatif Guru dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah".

## PENDAHULUAN

Di dunia ini serba berubah dan tak ada yang abadi, kecuali perubahan itu sendiri. Hal ini berlaku pula dalam bidang kurikulum. Kurikulum senantiasa berubah secara terus menerus mengikuti kecenderungan perkembangan ilmu dan teknologi, perubahan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Shane (1993: 67) mengilustrasikan perubahan kurikulum menyerupai proses perubahan yang terjadi dalam revolusi sains versi Thomas Khun.

Sebuah kurikulum yang secara resmi disepakati berlaku pada suatu satuan pendidikan (SD, SMP, SMA) dipandang sebagai kurikulum yang benar dan sah digunakan. Namun demikian, dalam kurun waktu tertentu, kurikulum yang dianggap benar tersebut mengalami krisis kepercayaan yang disebabkan oleh adanya berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Bahkan ada kemungkinan kurikulum tersebut tak digunakan. Adanya kondisi tersebut, para ahli dan praktisi pendidikan terdorong mencari bentuk kurikulum baru untuk menggantikan kurikulum lama. Proses ini senantiasa berlangsung secara siklis mengikuti arah dan kompleksitas perubahan yang terjadi di masyarakat.

Perubahan kurikulum bukan merupakan kegiatan rutin yang mungkin terjadi pada lima atau sepuluh tahunan, tetapi merupakan tuntutan manakala kondisinya menghendaki perubahan. Misalnya, adanya perubahan kebutuhan masyara-

kat yang harus dilayani sekolah, termasuk di dalamnya terjadi krisis ketidakpercayaan terhadap mutu lulusan sekolah.

Yang ingin dipersoalkan di sini bukan substansi perubahan kurikulum, tetapi lebih difokuskan pada tindakan antisipatif terhadap perubahan kurikulum tersebut, yang ditampakkan guru dalam bentuk kemampuan inovatifnya ketika melaksanakan kurikulum di sekolah. Dimensi "*know how*" perlu lebih ditekankan daripada dimensi "*know what*", walaupun keduanya saling mengait. Artinya, guru perlu berikhtiar secara proaktif ketika ada perubahan kurikulum, yang tak sekedar pasrah atas perubahan kurikulum tersebut. Tuhan tidak akan merubah keadaan atau nasib seseorang, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Seberapa tinggi tingkat kemampuan inovatif guru dalam implementasi kurikulum di sekolah? Bagaimana optimalisasi kegiatan inovatif guru dalam implementasi kurikulum di sekolah? Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan fokus kajian dalam naskah pidato pengukuhan ini.

## PROBLEM IMPLEMENTASI KURIKULUM

Sebelum mengkaji berbagai problem implementasi kurikulum di sekolah, terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian kurikulum yang dipakai dalam tulisan ini. Hal ini

perlu dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai pengertian kurikulum yang digunakan dalam kajian ini.

Kurikulum diartikan oleh para pengembangnya sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Misalnya, Hilda Taba mengartikan kurikulum sebagai *"a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and development of the individual has bearing on the shaping of curriculum"*. Orlosky and Smith mengartikan kurikulum sebagai *"the substance of the school program. It is the content pupils are expected to learn"*. Goodlad mengatakan *"a curriculum consists of all those learnings intended for student or group of students"*. Caswell dan Campbell mendefinisikan kurikulum sebagai *"all of the experiences children have under the guidance of teachers"*. Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian kurikulum di atas dapat dikatakan bahwa kurikulum dapat berarti rencana pembelajaran, program sekolah, tujuan yang terencanakan, dan pengalaman belajar. Pengertian mana yang dipandang relevan dan memadai? Hal ini sangat tergantung dari kepentingan para penggunanya. Misalnya, pihak Depdiknas

menggunakan terminologi kurikulum sebagai "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" karena pihak Depdiknas memosisikan kurikulum sebagai rencana pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran di sekolah. Pengertian kurikulum yang digunakan dalam tulisan ini adalah pengertian kurikulum sebagai rencana pembelajaran.

Apa konsekuensi dari adanya perbedaan penggunaan pengertian kurikulum terhadap kegiatan pengembangan aspek-aspek kurikulum? Pengertian kurikulum yang dianut ahli dan pengembang kurikulum sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek kurikulum yang dikembangkan. Jika kita sepakat dengan pernyataan tersebut, ada kemungkinan suatu institusi pendidikan yang sama mengembangkan aspek-aspek kurikulum yang berbeda karena beda pengertian kurikulum yang digunakan. Demikian pula, kita mungkin akan menemukan variasi-variasi model pengembangan kurikulum yang berlaku pada suatu sekolah yang disebabkan oleh adanya perbedaan cara pandang para pengembangnya terhadap konsep kurikulum.

Apa yang dimaksud dengan implementasi kurikulum? Beauchamp (1975: 164) mengartikan implementasi kurikulum sebagai *"a process of putting the curriculum to work"*. Leithwood